

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Penelitian ini telah berhasil merumuskan program pelatihan bagi guru pembimbing di SMU Negeri 2 Kota Bandung, khususnya dalam upaya memberikan layanan pada siswa agar potensi kreativitasnya dapat berkembang secara optimal. Materi utama pelatihan telah disesuaikan dengan kebutuhan aktual guru maupun siswa yang digali berdasarkan *needs assessment* dan simpulan yang diperoleh sebagai berikut:

Pertama, siswa kreatif di SMU Negeri 2 Kota Bandung, teridentifikasi sejumlah 133 siswa (10%), dari 1330 total siswa. Mereka memiliki karakteristik dominan, suka bertanya, suka memberi jawaban, suka mencari informasi, dan senang menyelidiki. Namun pada sisi lain ditemukan juga pola pikir dan tindak yang kurang positif, seperti suka berbicara pada waktu belajar, suka membolos, suka menentang guru.

Kedua, tindakan aktual guru pembimbing dalam melayani siswa kreatif menyangkut: (1) pelaksanaan identifikasi masih belum tajam, karena hanya menggunakan teknik-teknik non tes saja. Sementara teknik "tes" (seperti; tes berfikir kreatif Torrance dan tes kreativitas Williams) belum dikuasai, (2) pelaksanaan layanan bimbingan yang dilakukan pada siswa kreatif juga masih belum optimal, mereka nampak masih diwarnai keraguan dalam menentukan teknik-teknik bimbingan yang dipandang

tempat, dan belum memiliki program konkrit yang teradministrasikan dengan baik (3) layanan informasi dan penempatan bagi siswa kreatif juga belum dilakukan secara intensif.

Ketiga, faktor pendukung layanan bimbingan diperoleh terutama dari (1) kepala sekolah, yang memberikan wewenang penuh dan motivasi kepada guru pembimbing untuk melaksanakan layanan bimbingan secara efektif, serta (2) rasio guru pembimbing dengan siswa kreatif 1:13, sementara untuk seluruh siswa rasionya menjadi 1:133. angka tersebut sekalipun belum ideal namun dipandang sudah cukup memadai.

Keempat, hambatan dominan dalam upaya layanan bimbingan bagi siswa kreatif ditemukan pada sisi (1) kurangnya dukungan kerjasama dari personal sekolah (guru dan wali kelas), (2) terbatasnya fasilitas terutama yang menyangkut instrumen asesmen, dan sarana konseling, serta (3) anggaran yang dialokasikan untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan relatif masih terbatas.

Sejalan dengan simpulan di atas kiranya beberapa pertimbangan demi peningkatan layanan bimbingan perlu diperhatikan antara lain:

Guna memperlancar pelaksanaan layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, para guru pembimbing perlu mendapat pelatihan khusus terutama yang berkaitan dengan kemampuan dalam identifikasi siswa kreatif, pengumpulan dan pengolahan data, teknik-teknik layanan konseling, penyelenggaraan layanan konsultasi, penyelenggaraan

hubungan masyarakat (instansi terkait) dan kemampuan mengembangkan sikap profesional sebagai pembimbing.

Pelayanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, menuntut guru pembimbing untuk memiliki kemampuan dan sikap profesional. Di samping itu dituntut pula kepedulian dan kerjasama dari berbagai pihak terkait dalam upaya memaksimalkan pelayanan bimbingan dan penyuluhan bagi siswa kreatif di sekolah.

Perlu adanya koordinasi dan mekanisme kerja yang jelas, dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan, yang melibatkan seluruh personal sekolah. Di samping itu, perlu adanya pembagian tugas yang jelas, diantara guru pembimbing. Dan juga, menempatkan setiap guru pembimbingan sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Perlunya pelaksanaan program pelatihan bagi guru pembimbing, untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan bimbingan. Di samping itu, para guru pembimbing juga dituntut mau dan mampu belajar mandiri guna meningkatkan pengetahuan dan wawasannya sebagai pembimbing.

Penyelenggaraan program pelatihan bagi guru pembimbing, hendaknya dipusatkan di satu tempat yang jaraknya relatif dekat dari sekolah, dengan mendatangkan tenaga penatar/tutor. Hal ini, dilakukan dengan mempertimbangkan faktor waktu, biaya, dan kelancaran tugas para guru pembimbing (peserta pelatihan) di sekolah.

Penyelenggaraan program pelatihan bagi guru pembimbing agar dilakukan secara terencana, terkendali, dan berkesinambungan sehingga setiap guru pembimbing di sekolah mendapat kesempatan untuk meningkatkan kemampuannya, melalui program tersebut.

Kepala sekolah melalui wadah Musyawarah Kepala Sekolah, bekerjasama dengan para penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan lainnya (Dinas Pendidikan Daerah, Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, dan Organisasi Profesi Bimbingan), agar mendorong terwujudnya, penyelenggaraan program pelatihan bagi guru pembimbing, guna meningkatkan layanan bimbingan, sebagai bagian yang integral dan tak terpisahkan dari pelayanan pendidikan secara keseluruhan di sekolah.

B. Rekomendasi

Hasil akhir penelitian berupa sebuah program pelatihan bagi guru pembimbing, dan program bimbingan bagi siswa kreatif dalam upaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru pembimbing dan pengembangan potensi kreativitas siswa. Program pelatihan yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan guru pembimbing dan siswa kreatif tersebut, selanjutnya direkomendasikan pada sekolah (SMU Negeri 2 Kota Bandung), program pelatihan dan layanan bimbingan selengkapnya tertuang sebagai berikut:

1. Program Bimbingan bagi Siswa Kreatif di SMU Negeri 2 Kota Bandung

a. Rasional

Siswa kreatif merupakan aset tak ternilai dipandang dari sisi Sumber Daya Manusia (SDM) yang diharap akan mampu menjawab berbagai tantangan seiring dengan kemajuan pesat di bidang teknologi dan komunikasi di masa datang. Namun sayang proses-proses pemikiran yang tinggi termasuk berfikir kreatif jarang dilatihkan (Munandar, 1999:5). Kondisi sedemikian tentunya akan sangat merugikan baik bagi siswa kreatif itu sendiri, maupun bagi kepentingan umum.

SMU Negeri 2 Kota Bandung, sebagai salah satu sekolah yang dipandang relatif mapan, berdasarkan hasil identifikasi ditemukan sejumlah 133 siswa kreatif. Angka tersebut tentunya sangat membanggakan dan sepantasnya mendapatkan perhatian serius agar potensi kreativitasnya dapat berkembang secara optimal, yang pada gilirannya akan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam menjawab tantangan kemajuan teknologi dan informatika yang ada.

Agar bimbingan benar-benar mengena sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa, tentunya harus dilakukan proses *needs assesment* pada siswa kreatif di SMU Negeri 2 Bandung, selanjutnya baru ditentukan bentuk layanan bimbingan yang sesuai.

b. Tujuan penyelenggaraan program pelatihan

1. Mengembangkan potensi kreativitas siswa ke arah yang positif, sehingga dapat memberikan manfaat bagi dirinya maupun lingkungannya.
2. Menumbuhkan kesadaran pada diri siswa akan potensi kreativitas yang dimilikinya *dan keluarganya*
3. Memberikan peluang dan wahana yang mendukung berkembangnya potensi kreativitas siswa.
4. Mengeleminir pola pikir dan tindakan siswa kreatif yang negatif, sebagai dampak kurang tersalur potensi kreativitasnya.

c. Materi utama bimbingan

1. Bimbingan pengembangan potensi kreativitas siswa, baik yang menyangkut pola pikir maupun pola tindak siswa kreatif.
2. Bimbingan untuk mengeleminasi perilaku negatif pada siswa kreatif.
3. Bimbingan sosial pribadi sekaitan dengan potensi kreativitasnya.
4. Bimbingan penempatan sesuai dengan potensi kreativitasnya.

d. Operasional pelaksanaan bimbingan.

Operasional program bimbingan diorganisasikan sebagai berikut:

(1) penanggung jawab adalah Kepala Sekolah, (2) pengelola/pelaksana adalah tenaga guru pembimbing yang ditugasi secara khusus untuk memberikan layanan bimbingan pada siswa kreatif. Guna meningkatkan efektivitas layanannya perlu menjalin kerjasama dengan organisasi profesi

konseling yang ada di Kota Bandung. (3) peserta, adalah semua siswa yang teridentifikasi sebagai siswa kreatif di SMU Negeri Kota Bandung, (4) waktu bimbingan dilakukan secara periodik dan terprogram, dengan menyesuaikan kegiatan sekolah, (5) anggaran operasional bimbingan dibebankan pada mata anggaran sekolah, dan melalui pemberdayaan komite sekolah (orangtua, tokoh masyarakat, dan lembaga sosial masyarakat maupun pemerintah).

MATRIK
PROGRAM BIMBINGAN YANG DIREKOMENDASIKAN BAGI SISWA KREATIF DI SMUN 2 KOTA BANDUNG

No.	Tujuan	Masalah yang dihadapi siswa kreatif	Bentuk bimbingan:	Kegiatan	Pelaksanaan	Waktu	Evaluasi
1	- Membimbing siswa agar memperoleh wawasan dan pemahaman terhadap diri dan lingkungan, seperti pemilihan karir, studi lanjutan, penyesuaian diri dengan lingkungan, rekreasi yang aman dan bermakna, idola, pengaturan waktu dan kesehatan.	- Siswa kreatif kurang memiliki informasi untuk menambah wawasan dan pemahaman tentang diri dan lingkungannya. Terbatasnya informasi tersebut menyebabkan siswa kurang memiliki pengetahuan atau informasi tentang lingkungan, menyebabkan terhambatnya pengembangan kreativitasnya.	- Bimbingan pribadi sosial (penambahan diri lingkungan) dan individual bimbingan maupun kelompok dengan teknik bimbingan Rational Emotive Therapy (RET) dengan teknik-teknik seperti: teknik Emotive (Assertive Training, sosiodrama, self modeling, imitasi), teknik Behavioristik (Reinforcement, social modeling,) dan teknik Kognitif (Home work assignments, assertive)	- Guru pembimbing menyusun jadwal layanan bimbingan individual dan kelompok. - Membuka layanan bimbingan bagi siswa. - Melibatkan orang tua siswa dan teman. - Melaksanakan evaluasi. - Kepala sekolah mengundang narasumber dari departemen maupun perorangan yang bermakna bagi siswa.	- Guru pembimbing bekerjasama dengan kepala sekolah dan guru	- Dilaksanakan diawal tahun ajaran, pertengahan, dan akhir tahun ajaran. - Dilaksanakan satu kali pada setiap minggu pertama - Setiap pertemuan 35-45 menit	- Dilakukan pembimbing dengan bekerjasama kepala sekolah dan guru - Dilaksanakan satu kali dalam satu cawu - Indikator keberhasilan program BK yaitu perilaku adaptif dengan lingkungan, mengenal lingkungan dan memahami diri. - Teknik yang digunakan wawancara, observasi, dan telaah dokumentasi.
2	- Guru pembimbing menciptakan kondisi yang kondusif di sekolah agar siswa bebas dari rasa terancam disebabkan karena	- Masalah ini timbul karena sifatnya yang kritis dan tidak selalu ingin melekatkan diri pada otoritas, sehingga mengakibatkan kesulitan dalam menjalin relasi	- Layanan bimbingan yang bersifat menciptakan rasa aman dengan cara guru pembimbing melindungi siswa (bukan membela) dari rasa terancam dan guru pembimbing secara	- Guru pembimbing menyusun jadwal layanan bimbingan individual dan kelompok. - Membuka layanan bimbingan bagi siswa. - Melibatkan teman siswa untuk mendapatkan informasi yang	- Guru pembimbing bekerjasama dengan kepala sekolah dan wali guru kelas.	- Dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa. - Setiap pertemuan	- Dilakukan pembimbing dengan kerjasama guru wali kelas satu dilaksanakan satu minggu setelah bimbingan

keberaniannya untuk mengeluarkan gagasannya dan membantu siswa memahami divergensinya (untuk mau menerima tantangan teman-temannya)	sosial dengan teman dan gurunya, terkadang diasingkan mengasingkan diri dari pergaulan, sering teman dipersepsi oleh teman sebagai sok ilmiah/kutu buku.	jujur berani pula mendukung gagasan siswa yang benar, membantu siswa memahami divergensinya. Bentuk bimbingan yang ditempuh melalui bimbingan individual maupun klasikal dengan menggunakan - <i>Rational Emotive Therapy (RET)</i> dengan teknik terapi : <i>Emotive (Assertive Training, sosiodrama, self modeling, imitasi), Behavioristik (Reinforcement, social modeling,)</i> dan Kognitif (<i>Home work assignments, assertive</i>) - Layanan informasi melalui kegiatan bermain peranan, eksperimen bersama, komunikasi dua arah.	lebih lengkap. - Melaksanakan evaluasi.	35-45 menit, jika belum tuntas konsultasi dilanjutkan lagi.	- Indikator keberhasilan program perilaku dengan lingkungan dan memahami diri - Teknik yang digunakan wawancara dan observasi
3 - Membimbing siswa agar mampu untuk mengatasi perilaku yang merugikan dirinya maupun siswa seperti teman, mengganggu teman, pada waktu belajar, dan membolos.	- Masalah siswa kreatif merupakan masalah yang timbul disebabkan karena kurang adanya peluang untuk mengomunikasikan gagasannya. Kondisi ini yang paling tidak menyenangkan mereka apabila mereka tidak memiliki peluang untuk menyatakan gagasannya.	- Bentuk bimbingan yang ditempuh melalui bimbingan individual maupun klasikal dengan menggunakan - <i>Rational Emotive Therapy (RET)</i> dengan teknik terapi : <i>Emotive (Assertive Training, sosiodrama, self modeling, imitasi), Behavioristik</i>	- Guru membimbing bekerjasama dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa	- Dilaksanakan diawal tahun ajaran, pertengahan, dan akhir tahun ajaran. Dilaksanakan satu kali pada setiap minggu pertemuan 35-45 menit	- Dilakukan pembimbing bekerjasama dengan kepala sekolah dan guru - Dilaksanakan satu kali bimbingan setelah indikator keberhasilan program BK yaitu perilaku adaptif

	<p>- Membimbing siswa agar mampu untuk mengarahkan cara berpikir yang lebih positif (memprotes terhadap mata pelajaran PPKn).</p>	<p>- Timbulnya masalah karena potensi yang dimiliki, sehingga menimbulkan masalah bagi diri sendiri dan lingkungan tidak dapat mengakomodasi keunggulan tersebut. Akibat kelebihan energi yang kurang tersalurkan timbul perilaku agresif, menyalahkan lingkungan,</p>	<p>(<i>Reinforcement, social modeling, dan Kognitif (Home work assignments, assertive)</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Layanan informasi melalui kegiatan bermain peranan, eksperimen bersama, komunikasi dua arah. - Melalui bimbingan ini, guru membimbing menginformasikan mengenai peluang yang tersedia untuk mengembangkan diri bukan hanya di sekolah melainkan di luar sekolah, termasuk narasumber yang dihubungi, perhimpunan remaja yang dapat dimasuki dan sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membimbing menyusun jadwal layanan bimbingan individual dan kelompok. - Membuka layanan bimbingan bagi siswa. - Melibatkan orang tua siswa dan teman. - Melaksanakan evaluasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membimbing bekerjasama dengan kepala sekolah dan wali guru kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> - Dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa. - Setiap pertemuan 35-45 menit, jika belum tuntas konsultasi dilanjutkan lagi. 	<p>dengan lingkungan, mengenal lingkungan dan memahami diri.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Teknik yang digunakan wawancara, observasi, dan telaah dokumentasi. 	4	<ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan pembimbing dengan kerjasama guru wali kelas dilaksanakan satu minggu setelah bimbingan - Indikator keberhasilan program adaptif dengan lingkungan dan memahami diri - Teknik yang
--	---	--	---	--	--	---	--	---	---

	<p>dan diri sendiri.</p>	<p><i>Home work assignments, assertive)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Layanan informasi melalui kegiatan bermain peranan, eksperimen bersama, komunikasi dua arah. - Melalui bimbingan ini, guru membimbing menginformasikan mengenai peluang yang tersedia untuk mengembangkan diri bukan hanya di sekolah melainkan di luar sekolah, termasuk narasumber yang dihubungi, perhimpunan remaja yang dapat dimasuki dan sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan. Seyogianya warga sekolah menghargai dan mengakui kelebihan siswa kreatif dan mengakui kebolehnya (diskusi, seminar, penelitian, kepemimpinan, dan kegiatan ekstrakurikuler) 			<p>digunakan wawancara dan observasi</p>
--	--------------------------	---	--	--	--

2. Program Pelatihan bagi Guru Pembimbing Siswa Kreatif di SMU Negeri 2 Kota Bandung

a. Rasional

Pekerjaan guru pembimbing di sekolah merupakan pekerjaan profesional, yang menuntut berbagai keahlian dalam melaksanakan bimbingan dan konseling, terutama menyangkut layanan yang diberikan kepada siswa kreatif. Untuk itu, diperlukan suatu bentuk pelatihan intensif terprogram dan disesuaikan dengan kebutuhannya agar dapat menunjang kegiatan profesional dalam bimbingan dan konseling bagi siswa kreatif.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Lembaga pendidikan perlu memberikan peluang bagi mereka untuk dapat mengikuti program pelatihan secara berkala, guna menambah wawasan, keterampilan yang dapat mengarah kepada unjuk kerja profesional.

b. Tujuan penyelenggaraan program pelatihan

1. Meningkatkan pemahaman dan wawasan guru pembimbing tentang kreativitas, karakteristik siswa kreatif dan kecenderungan perilaku siswa disekolah.
2. Meningkatkan wawasan dan keterampilan guru pembimbing dalam menggunakan teknik identifikasi siswa kreatif, baik teknik tes maupun teknik non-tes .
3. Meningkatkan wawasan dan keterampilan dalam memberikan layanan bimbingan bagi siswa kreatif.
4. Mengembangkan profesionalisme guru pembimbing.

c. Materi utama pelatihan

1. Konsep tentang siswa kreatif yang meliputi terminologi, karakteristik, serta teori-teori relevan dalam pengembangannya.
2. Teknik-teknik identifikasi terhadap siswa kreatif dengan menggunakan tes maupun nontes.
3. Teknik-teknik layanan bimbingan yang sesuai dengan ^{dituliskan} karakteristik siswa kreatif.
4. Strategi pengembangan jaringan kerja (*networking*), pada lembaga-lembaga atau perorangan yang terkait.

d. Program Pelatihan bagi Guru Pembimbing

Program pelatihan bagi guru pembimbing adalah sebagai berikut:

(1) pengelola dan penanggung jawab pelaksana adalah Kepala Sekolah, program pelatihan guru pembimbing, sedapat mungkin dikoordinir oleh organisasi profesi, Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN). Berkeja sama dengan kepala sekolah, dengan unsur terkait, Dinas Pendidikan Daerah, serta lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), (2) peserta program pelatihan adalah guru pembimbing yang khusus bertugas sebagai guru pembimbing di sekolah tanpa tugas mengajar, baik yang berlatar pendidikan bimbingan maupun non bimbingan, (3) tutor/pemandu program pelatihan guru pembimbing, untuk setiap topik sajian dilaksanakan atau disampaikan oleh tenaga-tenaga yang profesional dan berdedikasi sebagai tenaga pembimbing dan tenaga-tenaga lain yang terkait, seperti: Ahli dari perguruan tinggi, ABKIN,

dan unsur-lain yang terkait dengan program layanan bimbingan di sekolah, (4) waktu, tempat, dan biaya pelatihan guru pembimbing disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan dengan memperhatikan faktor: waktu, tempat, dan biaya sesuai dengan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pelatihan tersebut, serta kelancaran tugas para peserta di sekolah.

MATRIK
PROGRAM PELATIHAN YANG DISESUAIKAN DENGAN KEBUTUHAN GURU PEMBIMBING DAN SISWA
KREATIF DI SMU NEGERI 2 KOTA BANDUNG

No	Tujuan	Materi Pelatihan	Jenis Kegiatan	Pelaksana	Metode	Waktu	Evaluasi
1.	Melatih guru pembimbing agar memperoleh pemahaman dan wawasan tentang kreatifita, karakteristik siswa dengan kecenderungsannya	Konsep dasar tentang kreativitas, karakteristik siswa dengan kecenderungsannya dan teori-teori yang relevan dengan perkembangannya <ul style="list-style-type: none"> - Teknik identifikasi dengan menggunakan teknik tes (Torrance Test dan William Test) - Teknik identifikasi dengan menggunakan teknik non-tes (analisis obyektif, pertimbangan subyektif, inventori kepribadian dan inventori biografis) 	<ul style="list-style-type: none"> - Tutorial - Observasi - Penyusunan laporan 	Kepala sekolah kerjasama dengan ABKIN	<ul style="list-style-type: none"> - Curah pendapat - Tugas terstruktur 	2 hari minggu pertama (12 jam)	<ul style="list-style-type: none"> -Lembar observasi -Penilaian tugas atau tugas observasi
2	Melatih guru pembimbing agar memperoleh pemahaman dan keterampilan dalam mengidentifikasi siswa kreatif.	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik identifikasi dengan menggunakan teknik non-tes (analisis obyektif, pertimbangan subyektif, inventori kepribadian dan inventori biografis) 	<ul style="list-style-type: none"> - Tutorial - Praktek penggunaan instrumen identifikasi - Penyusunan laporan 	Kepala sekolah kerjasama dengan ABKIN	<ul style="list-style-type: none"> - Curah pendapat - Demontrasi tugas 	6 hari minggu kedua dan ketiga (36 jam)	<ul style="list-style-type: none"> - Lembar observasi - Penilaian tugas laporan observasi
3	Melatih guru pembimbing untuk memperoleh pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan teknik-teknik layanan bimbingan dan konseling bagi siswa kreatif.	Teknik bimbingan individual dan kelompok yaitu <i>Rational Emotive Therapy (RET)</i> dengan teknik-teknik terapi seperti: teknik <i>Emotive (Assertive Training, sosiodrama, self modeling, imitasi)</i> , teknik <i>Behavioristik</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Tutorial - Praktek pelaksanaan teknik-teknik bimbingan - Penyusunan laporan. 	Kepala sekolah kerjasama dengan ABKIN	<ul style="list-style-type: none"> - Curah pendapat - Demontrasi - Praktikum - Tugas 	8 hari minggu keempat dan kelima (48 jam)	<ul style="list-style-type: none"> -Lembar observasi -Penilaian tugas/laporan oservasi

		<p>(<i>Reinforcement, social modeling,</i>) dan teknik Kognitif (<i>Home work assignments, assertive</i>) kemudian layanan informasi melalui kegiatan bermain peranan, eksperimen bersama, seminar/pesta bersama, komunikasi dua arah.</p>	<p>- Tutorial - Penyusunan laporan</p>	<p>Kepala sekolah bekerjasama dengan ABKIN lembaga/departemen dan perorangan (ilmuan, pengusaha, politikus dan seniman)</p>	<p>Curah pendapat dan tugas</p>	<p>2 hari minggu keenam dan ketujuh (12 jam)</p>	<p>- Lembar observasi. - Penilaian tugas/laporan observasi</p>
4		<p>Melatih guru pembimbing untuk memperoleh pemahaman dan wawasan mengenai informasi-informasi yang dibutuhkan siswa tentang diri dan kondisi lingkungan.</p>					

⁷⁾waktu latihan dapat disesuaikan dengan tugas harian guru atau dengan sistem fuell block

PLAN OF ACTION
PROGRAM PELATIHAN PENGEMBANGAN KEMAMPUAN GURU PEMBIMBING DALAM
MEMBANTU SISWA KREATIF DI SMU NEGERI 2 KOTA BANDUNG

No	Jenis Kegiatan	W a k t u					Pihak yang Dilibatkan	Tujuan Kegiatan
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus		
1	Uji coba program BK bagi siswa kreatif	X					<ul style="list-style-type: none"> - Guru pembimbing baik berlatar belakang BK maupun non-BK di sekolah 	Untuk mengetahui tingkat kesesuaian program yang telah direkomendasikan
2	Seminar/lokakarya program BK yang direkomendasikan: a. menentukan tempat seminar b. menyusun tujuan/ruang lingkup seminar c. menghubungi pembicara/pakar BK yang mengerti tentang kreativitas d. mengundang pihak terkait yang berkaitan dengan layanan bimbingan bagi siswa kreatif e. pelaksanaan seminar/program BK bagi siswa kreatif		X	X	X		<ul style="list-style-type: none"> - Pakar BK dari PT - Konselor sekolah yang berpengalaman - Kepala sekolah - Wali kelas - Guru pembina ekstrakurikuler 	Membahas dan menimbang tentang kemungkinan dilaksanakannya program BK bagi siswa kreatif yang direkomendasikan
3	Diskusi rekan seprofesi tentang layanan BK bagi siswa kreatif		X				<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah - Guru pembimbing - Wali kelas - Pembina OSIS dan ekstrakurikuler - Guru 	Kepala sekolah Guru pembimbing Wali kelas Pembina OSIS dan ekstrakurikuler
4	Pelatihan guru pembimbing					X	- ABKIN	Melatih dan

